

BAB IV

DESKRISPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan bab ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian, jenis data yang digunakan berupa data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. objek penelitian ini adalah efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) di Indonesia (studi kasus pada lima Lembaga) dengan variable *input* berupa : total asset dan biaya operasional. Sedangkan variable *output* berupa : jumlah zana zakat yang terhimpun dan jumlah dana zakat yang tersalur dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari website masing masing LPZ dalam bentuk *annual report*.

Sebelum sampai pada hasil pengukuran tingkat efisiensi Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia. Lembaga Pengelola Zakat yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari lima LPZ,

diantaranya adalah: LAZ Rumah Zakat, Yayasan Dana Sosial Al Falah, LAZ Al Azhar, LAZ Rumah Yatim Arrohman dan BAZNAS . berikut data yang akan diujikan untuk mengetahui tingkat efisiensi masing-masing Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia menggunakan pendekatan Non Parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA):

Tabel 4.1
Data sampel penelitian (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | LPZ | Total Asset (X1) | Biaya Operasional (X2) | Zakat Terhimpun (Y1) | Zakat Tersalur (Y2) |
|-------|------------------------------|------------------|------------------------|----------------------|---------------------|
| 2015 | LAZ Rumah Zakat | 2.629 | 25.519 | 97.666 | 91.612 |
| | Yayasan Dana Sosial Al Falah | 357 | 178 | 67 | 16 |
| | LAZ Al Azhar | 7.072 | 2.479 | 13.367 | 13.484 |
| | LAZ Rumah Yatim Arrohman | 49.983 | 9.688 | 17.134 | 14.656 |
| | BAZNAS | 60.823 | 19.139 | 82.272 | 66.766 |
| 2016 | LAZ Rumah Zakat | 32.174 | 23.336 | 109.338 | 113.599 |
| | Yayasan Dana Sosial Al Falah | 56.856 | 232 | 84 | 25 |
| | LAZ Al Azhar | 12.667 | 3.004 | 14.993 | 12.140 |
| | LAZ Rumah Yatim Arrohman | 3.459 | 9.618 | 19.794 | 44.847 |
| | BAZNAS | 92.761 | 29.829 | 97.637 | 67.727 |
| 2017 | LAZ Rumah Zakat | 25.924 | 23.704 | 113.382 | 117.151 |
| | Yayasan Dana Sosial Al Falah | 553 | 356 | 133 | 71 |
| | LAZ Al Azhar | 12.172 | 3.861 | 14.886 | 14.331 |
| | LAZ Rumah Yatim Arrohman | 41.521 | 9.952 | 20.687 | 18.730 |
| | BAZNAS | 110.044 | 37.492 | 138.096 | 118.071 |

Berdasarkan tabel 4.0 banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 data yang merupakan jumlah sampel penelitian selama tahun penelitian 2015 sampai dengan tahun 2017. Data-data yang digunakan merupakan laporan keuangan, laporan perubahan posisi keuangandan laporan perubahan dana LPZ yang terdaftar sebagai LAZ tingkat nasional sesuai keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor 90 tahun 2019. Data data tersebut bersumber dari *annual report* yang penulis akses melalui *website* masing-masing LPZ.

Tabel 4.0 menunjukkan variabel *input*, yaitu variabel total asset yang digunakan oleh LPZ dengan nilai maksimum sebesar Rp. 110.044 juta dari BAZNAS dan nilai minimum sebesar Rp. 357 juta dari LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah. Biaya operasional yang dikeluarkan LPZ nilai maksimum sebesar Rp. 37.492 juta dari BAZNAS dengan nilai minimum sebesar Rp. 178 juta dari LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah.

Tabel 4.0 menunjukkan variabel *output*, yaitu variabel jumlah penerimaan dana zakat yang diserap dengan nilai maksimum sebesar Rp. 138.096 juta dari BAZNAS dengan nilai

minimum sebesar Rp. 67 juta dari LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah. Variabel jumlah penyaluran dana zakat yang dikeluarkan dengan nilai maksimum sebesar Rp. 118.071 juta dari BAZNAS dengan nilai minimum sebesar Rp. 16 juta dari LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah.

B. Hasil Analisis Metode Non Parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA)

1. Analisis Tingkat Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia

a. LAZ Rumah Zakat

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Rumah Zakat dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

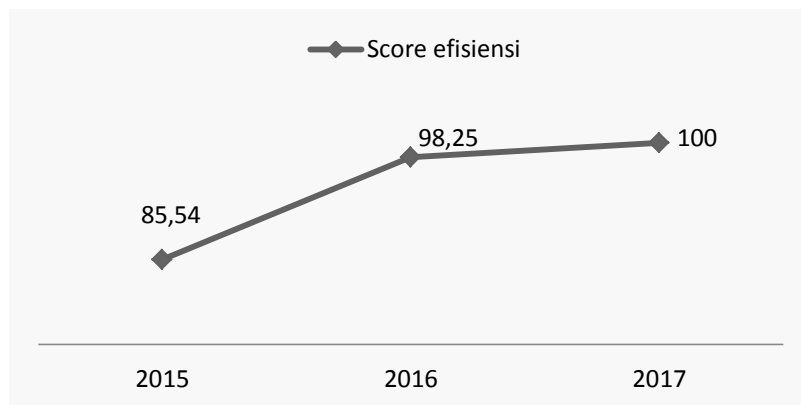
Tingkat efisiensi LAZ Rumah Zakat (%)

| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------------------|-------|-------|------|
| <i>Score efisiensi</i> | 85,54 | 98,25 | 100 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi LAZ Rumah Zakat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan pergerakan persentasi kinerja selama tiga tahun yang mengalami peningkatan, efisiensi terendah yang dicapai oleh LAZ Rumah Zakat pada tahun 2015 yakni sebesar 85,54%. Berikut penulis gambarkan tingkat efisiensi LAZ Rumah Zakat per tahunnya melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Tingkat Efisiensi LAZ Rumah Zakat
Tahun 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan efisiensi LAZ Rumah Zakat meningkat sehingga

mencapai efisiensi maksimum pada tahun 2017 sebelumnya inefisiensi pada tahun 2015 dan 2016 dan efisiensi terendah yang dialami LAZ Rumah Zakat di tahun 2015, berikut hasil olah data MaxDEA dengan metode VRS:

Tabel 4.3
Target efisiensi LAZ Rumah Zakat
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

| Efisiensi | Variabel | Aktual | Proyeksi/target | Selisih |
|-----------|------------------------------|---------|-----------------|---------|
| 2015 | | | | |
| 85.54% | Total Asset | 28.629 | 28.629 | |
| | Biaya Operasional | 25.519 | 24.147 | -1.372 |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 97.666 | 114.176 | 16.510 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 91.612 | 117.180 | 15.490 |
| 2016 | | | | |
| 98.25% | Total Asset | 32.174 | 26.166 | -6.008 |
| | Biaya Operasional | 23.336 | | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 109.338 | 111.942 | 2.604 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 113.599 | 115.622 | 2.023 |
| 2017 | | | | |
| 100% | Total Asset | 25.924 | 25.924 | |
| | Biaya Operasional | 23.704 | 23.704 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 113.382 | 113.382 | |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 117.151 | 117.151 | |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, inefisiensi dalam memaksimalkan output yang terjadi pada LAZ Rumah Zakat pada tahun 2015 terletak pada kelebihan porsi biaya

operasional yang dimana LAZ Rumah Zakat akan optimal pada pemakaian Biaya operasional sebesar Rp. 24.147 juta, sehingga bisa menghasilkan efisiensi maksimum. Dengan begitu, LAZ Rumah Zakat perlu mengurangi biaya operasional sebesar Rp. 1.372 juta. Kemudian untuk memaksimalkan output yang dihasilkan yakni pada jumlah penerimaan dana zakat sebesar Rp. 16.510 juta untuk mencapai jumlah penerimaan zakat sebesar Rp. 114.176 juta juga jumlah penyaluran dana zakat yang perlu ditingkatkan sebesar Rp. 15.490 agar mencapai target sebesar Rp. 117.180 juta.

Berdasarkan table 4.2 di atas, pada tahun 2016 LAZ Rumah Zakat masih berada di posisi belum efisien yakni 98,25% untuk memaksimalkan output yang perlu di kurangi adalah pemakaian pada asset yang terlihat boros sebesar Rp. 6.008 juta. Padahal dengan menggunakan asset sebesar Rp. 26.166 juta, LAZ Rumah Zakat dapat menghasilkan efisiensi secara maksimum selain dari itu bisa terhindar dari pemborosan, agar mencapai output

yang maksimal pada LAZ Rumah Zakat perlu di tambahkan target untuk memaksimalkan jumlah penerimaan dana zakat sebesar Rp. 2.604 juta agar mencapai maksimum efisiensi dengan target sebesar Rp. 111.942 juta. Selain mengurangi pemakaian asset jumlah penyaluran dana zakat perlu ditambahkan oleh LAZ Rumah Zakat agar output yang di hasilkan bisa mencapai maksimal yakni dengan menambahkan sebesar Rp. 2.023 juta dengan tercapaian dengan target sebesar Rp. 115.622 juta.

b. LAZ Al Azhar

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Al Azhar dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

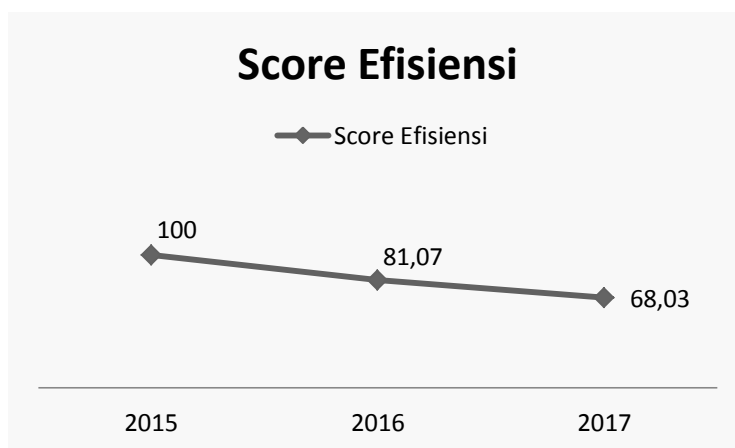
Tabel 4.4
Tingkat efisiensi LAZ Al Azhar (%)

| TAHUN | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------------|------|-------|-------|
| Score efisiensi | 100 | 81,07 | 68,03 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, bahwa tingkat efisiensi LAZ Al Azhar mengalami penurunan kinerja pada tahun 2016 dan tahun 2017, sebelumnya pada tahun 2015 berada pada posisi efisiensi sempurna, efisiensi terendah yang dicapai oleh LAZ Al Azhar pada tahun 2017 yakni sebesar 68,03%. Berikut gambaran tingkat efisiensi LAZ Al Azhar per tahunnya melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.2
Tingkat Efisiensi LAZ Al Azhar
Tahun 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan efisiensi LAZ Al Azhar menurun pada tahun 2016 turun sebesar 18,93% dan pada tahun 2017 turun sebesar 31,97%, sebelumnya pada tahun 2015 LAZ Al Azhar berada di posisi efisien sempurna. dan efisiensi terendah yang dialami LAZ Al Azhar pada tahun 2017, berikut hasil olah data MaxDEA dengan metode VRS:

Table 4.5
Target efisiensi LAZ Al Azhar
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

| Efisiensi | Variabel | Aktual | Proyeksi/target | Selisih |
|-----------|------------------------------|--------|-----------------|---------|
| 2015 | | | | |
| 100 | Total Asset | 7.072 | 7.072 | |
| | Biaya Operasional | 2.479 | 2.479 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 13.367 | 13.367 | |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 13.484 | 13.484 | |
| 2016 | | | | |
| 81.07 | Total Asset | 12.667 | 12.667 | |
| | Biaya Operasional | 3.004 | 3.004 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 14.993 | 18.493 | 3.500 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 12.140 | 18.470 | 6.330 |
| 2017 | | | | |
| 68.03 | Total Asset | 12.172 | 12.172 | |
| | Biaya Operasional | 3.861 | 3.861 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 14.886 | 21.882 | 6.996 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 14.331 | 22.062 | 7.731 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan inefisiensi pada LAZ Al Azhar pada tahun 2016 dan 2017 yang mengalami penurunan 18,93% pada tahun 2016 dimana output yang dihasilkan belum mencapai maksimal disebabkan belum maksimalnya pada jumlah penerimaan dana zakat yang terkumpul sebesar Rp. 14.993 juta, apabila LAZ Al Azhar menambahkan penyerapan dana zakat yang terhimpun sebesar Rp. 3.500 juta sehingga menghasilkan jumlah penyaluran dana zakat meningkat sebesar Rp. 6.330 juta dan akan mencapai Rp. 18.470 juta untuk mencapai output maksimal.

Untuk memaksimalkan output yang dihasilkan oleh LAZ Al Azhar pada tahun 2017 yang mengalami penurunan efisiensi sebesar Rp. 31,97%. Efisiensi yang dialami oleh LAZ Al Azhar terletak pada penyerapan potensi zakat yang belum maksimal. LAZ Al Azhar akan berada pada efisiensi maksimum apabila menambah jumlah penerimaan dana zakat sebesar Rp. 6.996 juta

sehingga menghasilkan output maksimal pada jumlah penyaluran dana zakat sebesar Rp. 22.062 juta.

Dalam memaksimalkan penyerapan potensi zakat kedalam jumlah penerimaan dana zakat untuk LAZ perlu adanya informasi secara aktif melalui jejaring social atau kegiatan yang dilakukan LAZ. Kegiatan yang dimaksud berupa sosialisasi tentang peran LAZ dalam mengelola serta distribusi zakat. Sehingga jumlah penerimaan zakat bertambah dan berdampak pada jumlah penyaluran dana zakat yang menyesuaikan.

c. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

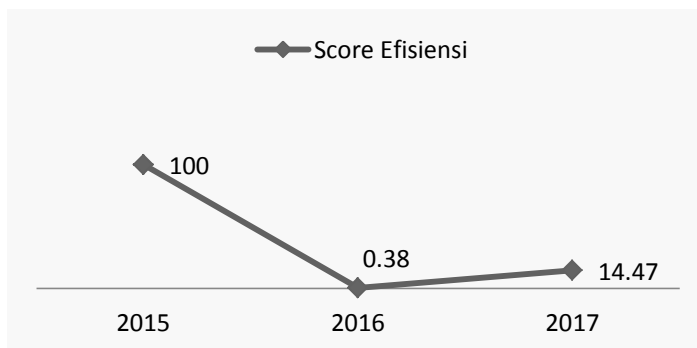
Tabel 4.6**Tingkat efisiensi Yayasan Dana Sosial Al Falah (%)**

| TAHUN | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------------|------|------|-------|
| Score efisiensi | 100 | 0,38 | 14,37 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, tingkat efisiensi Yayasan Dana Sosial Al Falah mengalami fluktuatif posisi efisiensi kinerja dari tahun 2015 hingga tahun 2017, sebelumnya pada tahun 2015 berada pada posisi efisiensi sempurna, efisiensi terendah yang dicapai oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,38%. Berikut gambaran tingkat efisiensi LAZ Al Azhar per tahunnya melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.3
Tingkat Efisiensi Yayasan Dana Sosial Al Falah
Tahun 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan efisiensi Yayasan Dana Sosial Al Falah menurun pada tahun 2016 turun sangat drastis sebesar 99,61% dan pada tahun 2017 mulai naik posisi efisiensi kinerja sebesar 14,08% selisih dari posisi efisiensi tahun 2016 sedangkan perbandingan posisi efisiensi pada 2017 dengan 2015 sebesar 85,53%, sebelumnya pada tahun 2015 Yayasan Dana Sosial Al Falah berada di posisi efisien sempurna. dan efisiensi terendah yang dialami LAZ Al Azhar pada tahun 2017, berikut hasil olah data MaxDEA dengan metode VRS:

Tabel 4.7
Target efisiensi Yayasan Dana Sosial Al Falah
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

| Efisiensi | Variabel | Aktual | Proyeksi/target | Selisih |
|-----------|------------------------------|--------|-----------------|---------|
| 2015 | | | | |
| 100% | Total Asset | 357 | 357 | |
| | Biaya Operasional | 178 | 178 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 67 | 67 | |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 16 | 16 | |
| 2016 | | | | |
| 0,39% | Total Asset | 56.856 | 41.374 | -15.481 |
| | Biaya Operasional | 232 | 232 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 84 | 215 | 131 |

| | | | | |
|--------|------------------------------|-----|-----|-----|
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 25 | 196 | 171 |
| 2017 | | | | |
| 14,36% | Total Asset | 553 | | |
| | Biaya Operasional | 356 | | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 133 | 925 | 792 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 71 | 903 | 832 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Dari tabel 4.7 di atas, tingkat efisiensi LAZ Yayasan Dana sosial Al Falah menurun, inefisiensi dalam memaksimalkan output yang diperoleh. Penggunaan asset yang berlebih sebesar Rp. 15.481 juta yang dimana menggunakan asset sebesar Rp. 41.374 dapat berjalan dengan optimal, sehingga jumlah penerimaan dana zakat di tambah sebesar Rp. 131 juta agar output yang dihasilkan maksimal terhadap jumlah penyaluran dana zakat yang disarankan sebesar Rp. 196 juta dengan menambahkan sebesar Rp. 171 juta dari jumlah actual LAZ YDSF.

Pada tahun 2017 tingkat efisiensi LAZ YDSF mengalami kenaikan menjadi 14,36%. Agar memaksimalkan output yang dihasilkan oleh LAZ YDSF maka perlu adanya penambahan pada jumlah penerimaan

dana zakat dengan menyerap potensi zakat sehingga jumlah penyaluran dana zakat bertambah sebesar Rp. 903 juta.

Penghematan pada asset merupakan salah satu cara agar mampu memaksimalkan penyerapan potensi zakat yang ada, selain dari itu melakukan kegiatan amal atau kegiatan yang aktif agar kesadaran masyarakat terhadap zakat serta bertambahnya pengetahuan terhadap peran amil agar zakat yang terhimpun akan bertambah sehingga penyaluran zakat bisa dilakukan maksimal serta merata.

d. LAZ Rumah Yatim Arrohman

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

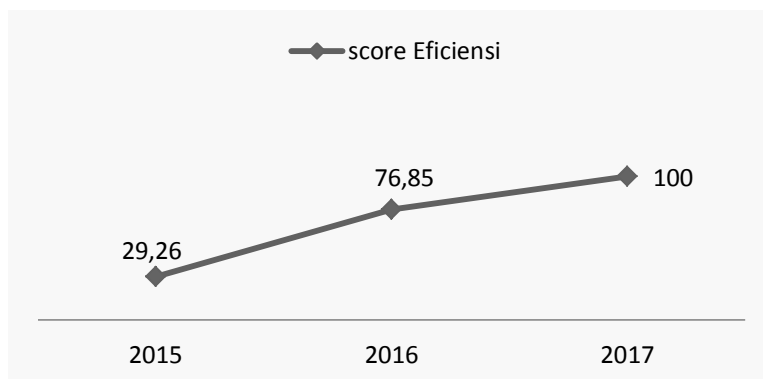
Tingkat Efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman (%)

| TAHUN | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------------|-------|-------|------|
| Score efisiensi | 29,26 | 76,85 | 100 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, tingkat efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman mengalami kenaikan posisi efisiensi kinerja dari tahun 2015 hingga tahun 2017, posisi efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman tertinggi pada tahun 2017 secara maksimal dan efisiensi terendah yang dicapai oleh LAZ Rumah Yatim Arrohman pada tahun 2015 yakni sebesar 29,26%. Berikut gambaran tingkat efisiensi LAZ Al Azhar per tahunnya melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.4
Tingkat Efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman
Tahun 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 4.4, dapat dilihat bahwa pergerakan efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman cenderung menurun, pada tahun 2016 posisi efisiensi kinerja LAZ Rumah Yatim Arrohman naik sebesar 47,59% dari efisiensi kinerja pada tahun 2015 kemudian turun sangat drastis sebesar 76,46% pada tahun 2017, berikut hasil olah data MaxDEA dengan metode VRS:

Tabel 4.9
Target efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

| Efisiensi | Variabel | Aktual | Proyeksi/target | Selisih |
|-----------|------------------------------|--------|-----------------|---------|
| 2015 | | | | |
| 29,26% | Total Asset | 49.983 | 35.150 | -14.832 |
| | Biaya Operasional | 9.688 | | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 17.134 | 58.549 | 4.141 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 14.656 | 58.930 | 44.274 |
| 2016 | | | | |
| 76,85% | Total Asset | 34.592 | | |
| | Biaya Operasional | 9.618 | | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 19.794 | 57.962 | -38.168 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 44.847 | 58.354 | 13.507 |
| 2017 | | | | |
| 100% | Total Asset | 41.521 | 41.521 | |
| | Biaya Operasional | 9.952 | 9.952 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 20.687 | 20.687 | |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 18.730 | 18.730 | |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Pada memaksimalkan output dari LAZ Rumah Yatim Arrohman pada tahun 2015 yang berada di posisi efisiensi terendah dengan mengurangi penggunaan pada asset sebesar Rp. 14.832 juta, karena dengan penggunaan asset sebesar Rp. 35.150 juta bisa beroperasi optimal. Sehingga bisa menambahkan pada jumlah penerimaan zakat sebesar Rp. 41.415 juta agar output yang dihasilkan maksimal pada jumlah penyaluran dana zakat mencapai Rp. 58.930 juta.

Mengenai target efisiensi pada LAZ Rumah Yatim Arrohman pada tahun 2016, inefisiensi dalam memaksimalkan output yang diperoleh. Jumlah penerimaan dana zakat secara actual lebih tinggi dengan target yang disarankan sehingga jumlah penyaluran dana zakat perlu ditingkatkan sebesar Rp. 58.354 juta sehingga output yang dihasilkan akan mencapai maksimal.

e. BAZNAS

Hasil pengukuran tingkat efisiensi LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan pendekatan produksi menggunakan analisis VRS (*Variable Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *Output Oriented* adalah sebagai berikut :

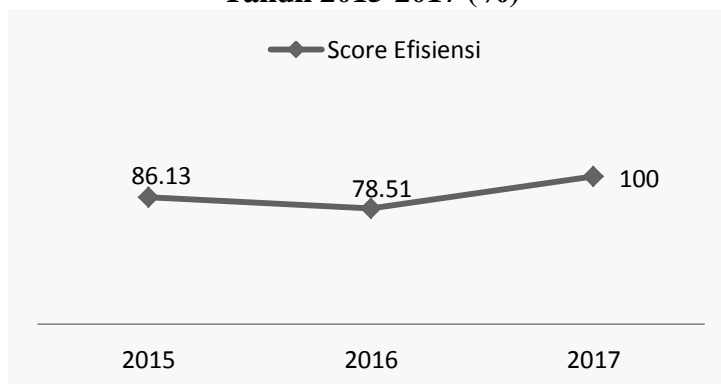
Tabel 4.10
Tingkat Efisiensi BAZNAS (%)

| TAHUN | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------------|-------|-------|------|
| Score efisiensi | 86,13 | 78,51 | 100 |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, tingkat efisiensi Pada BAZNAS mengalami fluktuasi posisi efisiensi kinerja dari tahun 2015 hingga tahun 2017, posisi efisiensi maksimum BAZNAS pada tahun 2017 dan efisiensi terendah yang dicapai oleh BAZNAS yakni pada tahun 2016 sebesar 78,51%. Berikut gambaran tingkat efisiensi LAZ Al Azhar per tahunnya melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.5
Tingkat Efisiensi BAZNAS
Tahun 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 4.5, terlihat data efisiensi BAZNAS terdapat efisiensi terendah di tahun 2016 yakni berada di posisi 78,51% yang menurun sebesar 7,62% dari posisi 86,13% sebelumnya pada tahun 2015. Maka perlu di cari penyebab inefisiensi dari hasil input maupun outpunya guna memaksimalkan pencapaian efisiensi 100% yang telah diapai pada tahun 2017. berikut hasil olah data MaxDEA dengan metode VRS:

Tabel 4.11
Target efisiensi BAZNAS
tahun 2015-2017 (dalam jutaan rupiah)

| Efisiensi | Variabel | Aktual | Proyeksi/target | Selisih |
|-----------|------------------------------|---------|-----------------|---------|
| 2015 | | | | |
| 86,13 | Total Asset | 60.823 | 28.928 | -31.894 |
| | Biaya Operasional | 19.139 | | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 82.272 | 95.522 | 13.250 |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 66.766 | 98.188 | 31.419 |
| 2016 | | | | |
| 78,51 | Total Asset | 92.761 | 63.292 | -29.468 |
| | Biaya Operasional | 29.829 | | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 97.637 | 124.360 | |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 67.727 | 117.559 | 49.832 |
| 2017 | | | | |
| 100 | Total Asset | 110.044 | 110.044 | |
| | Biaya Operasional | 37.492 | 37.492 | |
| | Jumlah penerimaan dana zakat | 138.096 | 138.096 | |
| | Jumlah penyaluran dana zakat | 118.071 | 118.071 | |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai target efisiensi BAZNAS dalam memaksimalkan output yang diperoleh. Inefisiensi pada tahun 2015 dengan mengurangi penggunaan asset dengan saran sebesar Rp. 31.894 juta. Sebenarnya dengan menggunakan asset sebesar Rp. 28.928 bisa optimal dan akan memaksimalkan output yang dihasilkan. Sehingga BAZNAS perlu menambahkan pada jumlah penerimaan dana zakat sebesar rp. 13.250 juta agar jumlah penyaluran dana zakat mencapai Rp. 98.188 juta dari nominal aktual.

Inefisiensi BAZNAS pada tahun 2016 untuk memaksimalkan output yang akan dihasilkan dengan mengurangi penggunaan asset sebesar Rp. 29.468, dengan asset yang dipakai sebesar Rp. 63.292 juta bisa mengoptimalkan output menjadi maksimal sehingga jumlah penyaluran dana zakat akan mencapai Rp. 117.559 juta.

2. Analisis Efisiensi Rata-Rata LPZ

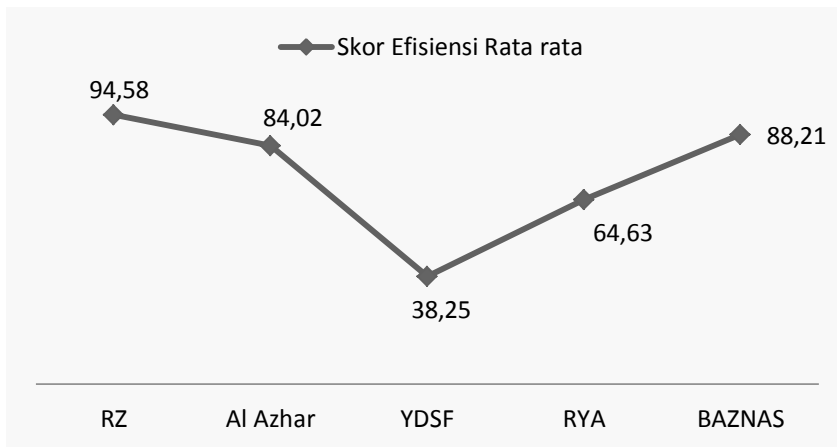
Tabel 4.12
Efisiensi rata-rata LPZ
Tahun 2015-2016

| no | LPZ | Tahun | | | Mean |
|------|------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | LAZ Rumah Zakat | 85,54 | 98,25 | 100 | 94,58 |
| 2 | LAZ Al Azhar | 100 | 81,07 | 68,03 | 84,02 |
| 3 | Yayasan Dana Sosial Al Falah | 100 | 0,39 | 14,38 | 38,25 |
| 4 | LAZ Rumah Yatim Arrohman | 29,26 | 76,85 | 100 | 64,63 |
| 5 | BAZNAS | 86,13 | 78,51 | 100 | 88,21 |
| Mean | | 80,19 | 59,05 | 76,48 | |

Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa efisiensi rata-rata LPZ per tahunnya mendekati efisiensi sempurna. LPZ yang memiliki rata-rata efisiensi mendekati sempurna adalah LAZ Rumah Zakat yakni 94,58%, BAZNAS 88,21% dan LAZ Al Azhar 84,02%. Sementara LPZ yang memiliki nilai efisiensi rata-rata terendah adalah LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah dengan skor rata-rata 38,25%. Berikut grafik efisiensi rata-rata LPZ pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017:

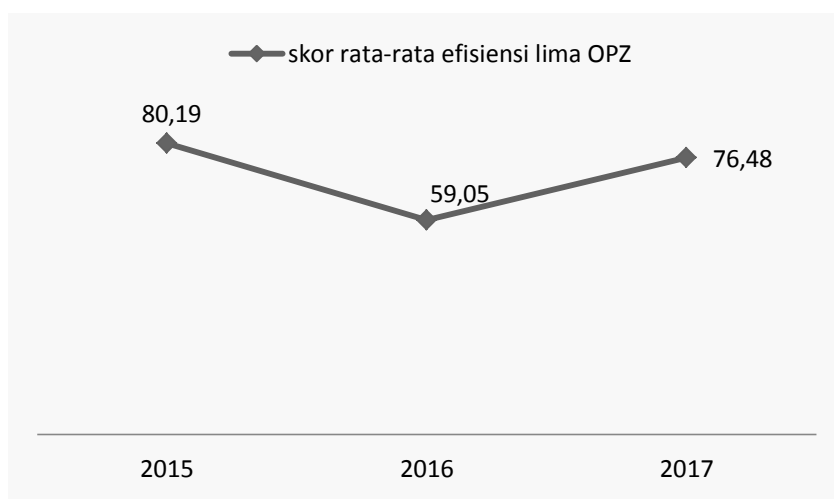
Grafik 4.6
Skor Efisiensi Rata-rata Individu
Lima LPZ Tahun 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Berdasarkan grafik 4.6 terlihat bahwa tingkat efisiensi LPZ secara individu rata-rata efisiensi dari lima LPZ skala nasional, LAZ Rumah Zakat berada dalam efisiensi yang mendekati efisiensi sempurna dan dua LPZ lainnya LAZ Al Azhar dan BAZNAS berada dalam efisiensi yang cukup. Sedangkan LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah berada dalam efisiensi terendah. Berikut penulis gambarkan skor rata-rata efisiensi lima LPZ per tahun melalui grafik sebagai berikut:

Grafik 4.7
Skor Efisiensi rata-rata Lima LPZ
Periode 2015-2017 (%)



Sumber : olah data MaxDEA asumsi VRS

Pada grafik 4.7 diatas, skor rata-rata efisiensi LPZ secara keseluruhan dengan studi kasus pada lima LPZ sklana nasional, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi tingkat efisiensi kinerja secara bertahap selama periode pengamatan. Pada tahun 2015 posisi tingkat efisiensi kinerja LPZ berada pada tingkat efisiensi cukup dengan nilai rata-rata sebesar 80,19%.

Kemudian di tahun selanjutnya turun menjadi 59,05%, rata-rata posisi efisiensi kinerja LPZ pada tahun 2016 cenderung menurun meski tidak semua ikut turun. Dengan kata lain pada tahun 2016 efisiensi rata-rata LPZ merupakan nilai rata-rata

efisiensi terendah. Dan pada tahun 2017, nilai rata-rata efisiensi kembali naik menjadi 76,48% yakni sekitar 17,43% pergerakannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut disajikan pembahasan dari hasil analisis diatas :

1. Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Rumah Zakat pada tahun 2015 (85%) selama waktu penelitian adalah pemborosan pada penggunaan biaya operasional Lembaga sebesar Rp. 1.372 juta sehingga dengan proyeksi/target pemakaian Rp. 24.147 juta yang akan berjalan dengan optimal dari aktual sebesar Rp. 25.519 juta. Sehingga harapan target yang dicapai pada jumlah penerimaan dana zakat sebesar Rp. 114.176 juta dengan penambahan sebesar Rp. 16.510 juta serta penambahan pada harapan target jumlah penyaluran dana zakat sebesar Rp. 117.180 juta dengan penambahan sebesar Rp. 15.490 juta.
2. Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Al Azhar pada tahun 2017 (68%) selama waktu penelitian adalah belum tercapai target pada jumlah penerimaan dana zakat pada aktual sebesar Rp. 14.886 juta yang seharusnya tercapai pada

target nominal Rp. 21.882 juta dan kurangnya target pada jumlah penyaluran dana zakat pada aktual nominal Rp. 14.331 juta yang seharusnya tercapai sebesar Rp. 22.062 juta, sedangkan penggunaan total asset dan pengalokasian biaya operasional pada posisi sesuai porsi/target.

3. Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah pada tahun 2016 (0,39%) selama waktu penelitian adalah pada pemborosan penggunaan total asset yang berlebih sebesar Rp. 15.481 juta, sehingga pencapaian pada jumlah penerimaan dana zakat harus mencapai pada target sebesar Rp. 215 juta dengan menambah Rp. 131 juta dan pada jumlah penyaluran dana zakat yang harus tercapai pada target sebesar Rp. 196 juta dengan menambah sebesar Rp. 171 juta. Penggunaan total asset yang akan menghasilkan output optimal dengan penggunaan sebesar Rp. 41.374 juta.
4. Inefisiensi terendah yang terjadi pada LAZ Rumah Yatim Arrohman pada tahun 2015 (29,26%) selama waktu penelitian adalah pada pemakaian total asset yang berlebih sebesar Rp. 14.832 juta, padahal bisa operasi secara optimal pada

penggunaan sebesar Rp. 35.150 juta. Dan penggunaan input yang belum optimal sehingga output yang dihasilkan belum maksimal dan harus menambahkan jumlah penerimaan dana zakat sehingga mencapai target Rp. 58.549 juta dengan penambahan nominal sebesar Rp. 41.410 juta, serta pada jumlah penyaluran dana zakat yang harus di tambahkan agar mencapai target sebesar Rp. 58.930 juta dengan penambahan nominal sebesar Rp. 44.274 juta.

5. Inefisiensi terendah yang terjadi pada BAZNAS pada tahun 2016 (78,51%) selama waktu penelitian adalah penggunaan pada total asset yang besar dari nominal proyeksi dengan selisih sebesar Rp. 29.468 juta, sebenarnya pada penggunaan asset sebesar Rp. 63.292 juta kinerja lembaga akan optimal. Dalam mengoptimalkan output yang akan dihasilkan maksimal, BAZNAS perlu menambahkan pada pencapaian target jumlah penyaluran dana zakat menjadi Rp. 117.599 juta dari aktual/realisas jumlah penyaluran dana zakat Rp. 67.727 juta.

6. Hasil analisis efisiensi lima LPZ sklana nasional di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi *Variable Return To Scale* (VRS) berorientasi pada *Output* secara teknis selama periode 2015-2017 menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi LAZ Rumah Zakat berada dalam taraf inefisiensi yakni sebesar 94,58% dan dua LPZ lainnya LAZ Al Azhar 84,02% dan BAZNAS 88,21 memiliki skor tinggi dari LPZ yang diteliti, disusul dengan LAZ Rumah Yatim Arrohman dengan nilai rata-rata efisiensi 64,63% .sedangkan LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah berada dalam efisiensi terendah dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 38,25. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa LPZ di Indonesia belum secara optimal mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya dan belum dikatakan efisien dalam mengalola output yang dihasilkan dalam periode pengamatan.
7. Sumber daya yang ditujukan, digunakan, atau dikonsumsi dalam menjalankan program organisasi adalah *input* yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini input

yang digunakan adalah biaya operasional dan total aset. *Output* merupakan produk atau hasil langsung dari aktifitas program dan biasanya diukur dalam volume pekerjaan yang berhasil dicapai. Faktor-faktor output dalam Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan produk yang menjadi tujuan LPZ. Pengukuran output pada penelitian ini diukur dari jumlah penerimaan dana zakat dan jumlah penyaluran dana zakat. Semakin banyak penerimaan dana berarti semakin banyak muzakki yang mempercayakan dana zakatnya kepada LPZ mencerminkan kualitas aktivitas kinerja LPZ yang dilakukan sudah baik, dan mencerminkan seberapa baik LPZ mensosialisasikan kinerja LPZ sebagai lembaga yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat dari dan untuk umat.

8. Hasil analisis efisiensi lima LPZ sklna nasional di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi *Variable Return To Scale* (VRS) berorientasi pada *Output* secara teknis selama periode 2015-2017 memiliki *trend* yang fluktuatif. Fluktuasi *trend* efisiensi rata-

rata LPZ secara bertahap ini dikarenakan dalam inefisiensi yang sering terjadi pada LPZ adalah jumlah penerimaan dana zakat dan jumlah penyaluran dana zakat yang mencapai target yang disarankan dari aktualisasinya. Sehingga penyebab inefisiensi terhadap LPZ akan terjadi. Selain dari itu, penggunaan alokasi asset yang masih berkesan boros ikut andil menjadikan tingkat LPZ inefisien. Dengan kata lain LPZ di Indonesia belum memaksimalkan output yang di peroleh sehingga tingkat efisiensi yang telah diukur belum mencapai efisiensi sempurna.

D. Analisis Ekonomi

Analisis efisiensi lima LPZ yang dilakukan penulis menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan metode non parametrik yang biasa digunakan dalam mengukur efisiensi kinerja Lembaga Keuangan. Hasil dari penelitian ini bahwa secara individu LPZ yang diteliti sudah mencapai efisiensi sempurna. Diantaranya : LAZ Rumah Zakat 2017, LAZ Al Azhar 2016, Yayasan Dana Sosial Al Falah 2015, LAZ Rumah Yatim Arrohman 2017 dan BAZNAS 2017. Tingkat

efisiensi rata-rata LPZ yang diteliti memiliki *trend* yang fluktuatif selama periode pengamatan,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Annisa Rahmayanti dimana tingkat efisiensi LPZ di Indonesia yang memiliki nilai yang fluktuatif. Serta penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Syafe'I dan Ika Nur Wahyuni menyatakan bahwa nilai efisiensi LPZ di Indonesia Masih belum bisa mencapai nilai efisiensi sempurna sehingga masih dalam taraf inefisiensi selama periode pengamatan.